

PERAN GURU KEJURUAN AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK

Diva Ayu Santoso^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
divaayu2310@gmail.com

Sohidin²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
sohid@staff.uns.ac.id

Abstract

This research aims to understand vocational accounting teachers' comprehension of the concepts and objectives of the Merdeka Curriculum in Phase F, to ascertain vocational accounting teachers' perceptions of their roles in the successful implementation of the Merdeka Curriculum in accounting and finance classes during Phase F, and to determine strategies that can be recommended to enhance the role of vocational accounting teachers in the successful implementation of the Merdeka Curriculum in the Accounting and Finance program at SMK. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this research consists of primary data, namely the results of interviews and observations, as well as secondary data, which includes documents related to learning resources. The sampling technique in this study is purposive sampling. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The data validity testing technique in this research is source and technique triangulation. The data analysis technique employed in this study is the interactive analysis model by Miles and Huberman. The results of this study indicate that vocational accounting teachers at SMK have a good understanding of the changes in the Merdeka Curriculum. The teachers at SMK also understand their roles or contributions in the implementation of the Merdeka Curriculum and can provide strategies that will serve as material to maximize their performance or role in the implementation of the Merdeka Curriculum. This is based on the indicators of the teachers' roles in the school.

Keywords: *Independent Curriculum, Role of Teachers, Vocational High Schools*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman guru kejuruan akuntansi terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka pada Fase F, (2) mengetahui persepsi guru kejuruan akuntansi tentang peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada Fase F, dan (3) menentukan strategi yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan peran guru kejuruan akuntansi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder, yaitu dokumen yang berkaitan dengan sumber belajar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru kejuruan akuntansi di SMK memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka, (2) guru SMK paham akan peran atau kontribusi mereka dalam implementasi kurikulum merdeka, serta (3) guru SMK dapat memberikan strategi yang akan menjadi bahan untuk memaksimalkan kinerja atau peran guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Hal tersebut didasarkan pada indikator peran guru di sekolah.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Peran Guru, Sekolah Menengah Kejuruan*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja (Rasto, 2015). Situasi ini, pendidikan kejuruan banyak mengajarkan peserta didik tentang bagaimana menjadi siap untuk dunia kerja. Pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor adalah langkah awal pembelajaran. Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan serangkaian pekerjaan atau bidang pekerjaan lebih dari satu bidang pekerjaan lainnya (Rupert, 1978). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan bukanlah kecakapan yang besar untuk dipelajari, melainkan kedalaman dalam kemampuan di dunia kerja.

Pendidikan kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan industri. Kurikulum merdeka menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Kurikulum membentuk landasan pembelajaran di SMK, mencakup pemahaman konsep dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Perubahan kurikulum menjadi kebijakan strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dengan tuntutan pasar kerja. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Implementasinya di SMK mencerminkan upaya untuk mempersonalisasi pendidikan kejuruan. Guru memiliki peran sentral

dalam menjamin efektivitas pendidikan kejuruan, mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Pendidikan kejuruan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterkaitan dengan dunia industri dan perubahan kebutuhan pasar kerja. Penelitian menjadi penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala ini dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Meninjau sejarah perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia memberikan gambaran kondisi saat ini. Identifikasi tantangan dan sejarah perkembangan menjadi landasan untuk merancang strategi perbaikan. Tantangan termasuk kurangnya fasilitas, keterbatasan dana, dan kualifikasi guru. Mengatasi tantangan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, termasuk reformasi kurikulum dan pelatihan guru. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberhasilan upaya-upaya tersebut.

Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari, Alpisah, & Yusuf, 2022). Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam pendidikan kejuruan dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan global. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mengembangkan keberanian untuk

berinovasi. Tujuan tersebut mencerminkan semangat kemerdekaan dalam pembelajaran. Bagaimana SMK mengadaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan kejuruan. Penting untuk memahami dinamika implementasi di tingkat sekolah. Evaluasi objektif terhadap kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memahami dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMK.

Guru akuntansi memiliki tanggung jawab khusus dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bidang kejuruan tersebut. Peran mereka menjadi kunci dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembimbing dan inspirator. Peran mereka dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa sangat penting. Menggambarkan profil guru akuntansi, termasuk latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang potensi kontribusi mereka dalam proses pembelajaran. Guru akuntansi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pembaruan pengetahuan dan keterampilan, serta keterlibatan dalam pengembangan kurikulum. Memahami bagaimana peran guru berhubungan dengan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama penelitian ini. Mengidentifikasi peran khusus yang diperlukan oleh guru akuntansi dapat membuka jalan untuk peningkatan kualitas pengajaran di bidang kejuruan ini. Pemahaman tentang hubungan antara peran guru akuntansi dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan landasan untuk perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran di SMK.

Perubahan kurikulum mengharuskan guru untuk selalu mengikuti perkembangan jaman dan selalu melakukan penyesuaian akan peran dan tugas yang harus dijalankan. Guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pembangunan Sumber Daya Manusia, sehingga guru berperan dalam mengembangkan kurikulum (Rahmawati et al., 2024). Perubahan zaman dengan segala indikatornya memaksa pendidikan untuk selalu menyesuaikan agar tidak ketinggalan zaman sehingga berdampak pada kualitasnya (Rahmawati et al., 2024). Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan ini maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik (Windayanti et al., 2023).

Penelitian tentang problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah menjadi bahan pertimbangan penulis untuk menyusun penelitian ini. Menggarisbawahi tentang perubahan kurikulum yang mungkin memberikan dampak bagi guru dan siswa, tentunya peran guru harus selalu dilakukan pemantauan, apakah guru tersebut sudah mengikuti pedoman kurikulum baru, atau masih menggunakan cara mengajar yang lama. Penelitian tentang problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah oleh Windayanti menyatakan bahwa terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Penerapan

kurikulum merdeka ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekannya. Pekerjaan sekolah hanya bertujuan sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Problematika lainnya adalah kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru kesulitan dalam menentukan proyek pada masing-masing kelas (Windayanti, et al., 2023). Masalah tersebut menjadi dasar penulis meneliti tentang peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun kelebihan dari penelitian kualitatif yaitu memberikan deskripsi tekstual yang kompleks yang didasarkan oleh realita yang ada. Murdiyanti (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman akan masalah di dalam kehidupan sosial ber-

dasarkan realita yang rinci dan kompleks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali sebuah informasi secara mendalam mengenai peran guru kejuruan akuntansi dalam implementasi kurikulum merdeka. Data primer dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru akuntansi, guru PKKWU, guru bahasa inggris, guru matematika, serta sampel siswa kelas XI dan XII pada Program Keahlian AKL. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Kejuruan Akuntansi terhadap Konsep dan Tujuann Kurikulum Merdeka pada Fase F

Berdasarkan Situated Learning Theory perubahan kurikulum di SMK mengalami perubahan pengkondisian proses pembelajaran dengan penguatan karakter sesuai dengan tuntutan industri. Siswa pada Fase F dituntut untuk lebih banyak memunculkan keterampilan sendiri, sehingga dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ada Fase F adalah guru harus bisa memotivasi, mendorong siswa untuk dapat memunculkan kreativitas, memecahkan masalah dan hal-hal lain yang sifatnya merujuk pada peningkatan kompetensi berupa keterampilan-keterampilan praktis.

Pada pembelajaran umum, kurikulum merdeka berpihak kepada siswa, misalnya materi yang disampaikan khususnya mata pelajaran non-akuntansi, bertujuan mendukung kemampuan siswa terkait pada bidang kejuruannya, guru

kepada siswanya.

Guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator, Meskipun kurikulum merdeka bersifat fleksibel dan bebas, guru tidak langsung melepaskan siswa untuk menggali kompetensinya sendiri, guru diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sosial, maupun ranah pribadi, mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing. Guru selalu mendampingi siswanya saat mengerjakan tugas proyek, misalkan pada tugas pembuatan video edukatif, guru selalu memantau siswanya dan tidak meninggalkan kelas, guru juga memiliki peran ketika siswa mengalami kesulitan, sehingga siswa dan guru memiliki tujuan yang sama, pemahaman yang sama, serta capaian pembelajaran yang maksimal. Guru dituntut untuk bisa memotivasi siswanya agar mampu menciptakan kreativitas dan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Strategi/ Upaya Peningkatan Peran Guru Kejuruan Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Guru harus dapat mengevaluasi pembelajarannya tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam hal ini guru berperan sebagai evaluator. Semua guru di SMK terlibat dalam evaluasi pembelajaran atau istilah yang sekarang dipakai adalah asesmen, baik asesmen sumatif maupun asesmen formatif, asesmen tersebut menjadi bagian penting dari seluruh evaluasi pembelajaran, digunakan untuk menilai sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh

seorang guru pada siswa di kelasnya. SMK tidak hanya mengevaluasi muridnya, tetapi juga mengevaluasi kinerja guru, hal ini nantinya dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, harapannya hal ini dapat untuk mengembangkan strategi perbaikan yang tepat. Evaluasi berkelanjutan juga membantu guru dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tetap relevan dan memberikan dampak yang positif.

Perubahan kurikulum atau penerapan kurikulum merdeka tentunya menghadirkan berbagai hambatan dan rintangan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajarannya, contohnya apabila guru tidak kompeten, tentu hal ini akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk kompeten dan memiliki empat kompetensi pokok wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan tuntutan lain bahwa kurikulum merdeka menuntut seorang guru harus mampu bereksplorasi sehingga dapat mengembangkan pembelajaran dengan baik.

Sekolah menilai kompetensi guru dengan adanya pengecekan setiap hari mengenai pembelajaran di kelas, guru juga menilai dengan adanya penilaian kinerja guru, dilihat dari kehadiran dan ketertiban saat mengajar, administrasi pembelajaran dan cara pembelajaran berlangsung.

Cara sekolah meningkatkan kompetensi guru yang pertama adalah dengan menyelenggarakan workshop pengembangan kompetensi guru maupun pengembangan kurikulum, kedua adalah memanfaatkan peran dari MGMP baik di level sekolah maupun di level kota, kemudian

menyesuaikan teks bacaan dengan tuntutan industri dan kompetensi siswa, dalam hal ini, artinya guru akuntansi telah melibatkan guru kejuruan dalam penyesuaian elemen-elemen pembelajarannya. Materi pada Fase F bertujuan menghasilkan jurusan yang memilikisikap, pengetahuan, dan keterampilan (softskills dan hardskills). Kegiatan di kelas XI dan XII membutuhkan nalar dan pemikiran yang mendalam.

Persepsi Guru Kejuruan Akuntansi Tentang Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada Fase F sep dan Tujuann Kurikulum Merdeka pada Fase F

Peran guru pada pengimplementasian kurikulum merdeka antara lain guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2016).

Indikator tersebut dianalisis dalam hal mengajar dan capaian belajar siswa, apakah guru telah menjalankan peran-peran tersebut dengan baik dan efektif. Guru sebagai sumber belajar, Pada penyediaan bahan ajar, modul ajar,

maupun alur tujuan pembelajaran terlihat bahwa guru telah memenuhi peran sebagai sumber belajar, sekolah juga melakukan pengecekan terjadwal untuk mengetahui apakah peran guru telah dilaksanakan secara maksimal. SMK mewajibkan semua guru untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran berupa ATP dan Modul Ajar, tetapi guru diberikan kebebasan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, hal ini sudah sesuai

dengan kurikulummerdeka yang sifatnya memang fleksibel. SMK selalu memantau peran aktif dan menilai kompetensi guru, sehingga peran guru dalam hal penyiapan sumber belajar dan sebagai subjek sumber belajar telah dimaksimalkan sebaik-baiknya.

Guru sebagai fasilitator, SMK telah memfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator lebih menekankan kepada kreatifitas anak, serta minat bakat seperti anak tidak hanya belajar akuntansi saja, tetapi anak bisa memilih lifeskill yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan, memperkuat karakter anak, jadi anak tidak hanya bisa dalam segi pengetahuan saja, tetapi juga memiliki karakter.

Guru sebagai pengelola, guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Siswa beranggapan bahwa cara mengajar guru atau cara pengelolaan kelas guru sangat berdampak pada prestasi siswa.

Guru sebagai demonstrator, guru dituntut untuk memberi teladan yang baik kepada siswanya. SMK mengharuskan seluruh gurunya untuk memiliki sikap disiplin dan memiliki sikap tanggung jawab, hal ini dapat dibuktikan dengan cara sekolah memaksimalkan kinerja guru piket harian, dimana guru piket harian mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dikelas agar tetap kondusif. Sifat disiplin yang menjadi kewajiban di SMK akan membentuk karakter guru, sehingga perilaku baik ini akan dijadikan contoh

yang ketiga adalah sering praktik, baik yang diberikan oleh guru dalam lingkup satu mapel kemudian yang lain adalah mendorong guru untuk senantiasa menyediakan waktunya untuk mengikuti kegiatan seminar maupun webinar yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok ruang guru belajar. Sekolah juga mendorong literasi guru melalui penambahan buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun fasilitas lain yang bisa diberikan oleh sekolah. SMK sendiri sudah mengadakan beberapa workshop implementasi kurikulum merdeka yang bisa mendukung pemahaman guru dalam kurikulum merdeka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jawaban dari para informan yang dilihat dan dibandingkan dengan pedoman kurikulum merdeka, guru SMK sudah paham tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Peranan guru di SMK sudah menyesuaikan pedoman Kurikulum Merdeka. Artinya peran guru di SMK, terindikasi baik. Guru juga telah menyiapkan strategi untuk memaksimalkan peranan guru dan kompetensi guru yang akan berguna bagi capaian prestasi siswa, peningkatan kualitas guru, dan arah menuju suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

Saran yang dapat diberikan adalah penguatan perbaikan terhadap hal-hal yang masih belum dilakukan ataupun masih kurang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, guru hendaknya memaksimalkan perannya dalam menjalankan tugasnya sebagai sumber belajar, fasilitator, dan lain sebagainya, sebagaimana peran guru yang telah disebutkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S., Kusumawardani, I. N., & Fransisca, J. V. (2018). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas yang Digambarkan dalam Film *Beyond The Blackboard* Karya Jeff Bleckner. 113-125.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. 11(1), 15.
- Bhugé, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 113-125.
- Efyanto, D. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Farida, N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. 1(1), 38–49.
- Oktavia, F. T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Merdeka Belajar pada Pembelajaran. *Edumatic*, 4, 14–23.
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, I(April), 1473–1484.
- Rupert, E. (1978). *Tujuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Rasto. (2015). *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*. Alfabet.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Stein, D. (1998). Situated Learning in Adult Education. ERIC Digest No . 195. 195, 1–7.
- Sudarma, M. (2021). Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik. PT Elex Media Komputindo.
- Sudira, P. (2016). TVET abad XXI: Filosofi, Teory, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tyagita, D. A., Irawan, A., Tyagita, D. A., Irawan, A., Studi, P., Otomotif, M., Teknik, J., Negeri, P., & Coolant, R. (2016). Kekuatan Tarik Hasil Pengelasan Smaw Plat Baja St 37 Dengan Pendingin Liquid The Tensile Strength Of Smaw Steel Plate Welded St 37 With Liquid Coolers. 180–186.
- Whitworth, B. A., & Chiu, J. L. (2015). Professional Development and Teacher Change : The Missing Leadership Link. January. <https://doi.org/10.1007/s10972-014-9411-2>
- Windayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., Mokondenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menetapkan Kurikulum Merdeka. 2056-2063.
- Yamin, M., & Syahrir, S., (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). 126-136.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>